

PENYULUHAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD OLEH ORANGTUA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Ghiyats Ristiana^{1*}, Aseptiana Parmawati², Siti Ruqoyyah³

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Sains, IKIP Siliwangi
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, 40521

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, 40521

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, 40521

*Email: mgristiana@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Pembentukan karakter seseorang tidak dapat dilakukan dengan mudah, hal tersebut memerlukan proses yang tidak sebentar. Sedangkan pada tahun 2020 sedang maraknya kasus COVID-19 tersebar, sehingga membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring. Tentunya hal ini dapat menjadi peluang terhambatnya pembentukan karakter siswa, terlebih pada siswa Sekolah Dasar. Banyak orangtua yang mengeluhkan tentang anaknya yang hanya mendapatkan pembelajaran secara akademik saja, sedangkan orangtua terkadang tidak bisa selalu mendampingi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya serta dalam proses pembentukan karakter siswa SD ini masih ada kendala. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu orangtua membentuk karakter anaknya yang masih di Sekolah Dasar. Pengabdian ini merupakan penyuluhan yang diadakan di sekolah dan nantinya akan disampaikan kemudian pada orangtua. Berdasarkan hasil interview, dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa SD tersebut merasa terbantu dan anak-anak mereka jadi lebih terarah dalam pembentukan karakternya.

Kata kunci: COVID-19, Pembentukan Karakter, Orangtua Siswa

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit baru yang terjadi di akhir tahun 2019 dan menyebar ke seluruh dunia pada awal tahun 2020 hingga sekarang belum juga reda. Bahkan pada tahun 2021 sudah ada virus COVID baru yang katanya hasil mutase dari COVID-19 ini. Dampak dari virus ini sangatlah besar dan mempengaruhi banyak hal, terutama pendidikan. Pendidikan di masa pandemi COVID-19 ini merupakan sebuah tantangan yang harus dilalui oleh para praktisi pendidikan, baik pendidik, peserta didik, maupun orang-orang lainnya yang terlibat dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan yang biasanya digunakan harus dirombak ulang dikarenakan ada aspek lain yang harus diprioritaskan, yaitu kesehatan.

Pada akhirnya pemerintah merombak kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya menjadi kurikulum insidental yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Namun, setelah diberlakukannya selama kurang lebih satu tahun, terdapat banyak permasalahan yang muncul. Keterjangkauan sinyal, infrastruktur yang belum cukup memadai di seluruh sekolah, ketersediaan gawai, dan masih banyak lagi. Hal ini tentunya memicu kekhawatiran pemerintah akan pendidikan yang diambang kejatuhan. Tak hanya di bidang kognitif, siswa juga bisa jadi tidak mendapatkan pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah. Karena ada nilai-nilai karakter yang bisa jadi tidak diajarkan di rumah dan hanya bisa didapatkan di sekolah. Sedangkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik tidak mudah secara daring, butuh strategi-strategi khusus yang kemungkinan juga tidak mudah untuk dilakukan oleh semua sekolah di Indonesia.

Pembentukan karakter merupakan hal yang penting bagi setiap individu, sehingga pemerintah berusaha untuk membuat suatu kurikulum dengan dimasukkannya pendidikan karakter seperti yang tertera pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Karakter yang baik akan menumbuhkan individu yang baik, dan jika setiap individu baik di suatu bangsa pastilah bangsa tersebut akan menjadi lebih baik juga. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, yaitu

“*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Biasanya orang yang tidak jujur, keras, kejam, dan lain sebagainya disebut dengan orang berkarakter buruk. Sedangkan orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral yang berlaku disebut dengan orang berkarakter mulia. Istilah itulah yang dikenal oleh masyarakat umum, sehingga setiap individu tentunya ingin memiliki julukan orang berkarakter mulia.

Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia yang bergantung pada faktor kehidupan manusia tersebut. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan dengan banyak hal, diantaranya Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran dan perasaan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Masnur Muslich, 2014). Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan agar kelak individu tersebut menjadi orang berkarakter mulia.

Proses pendidikan karakter siswa SD harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya, sehingga ada tahapan-tahapan yang digunakan untuk pembentukan karakter tersebut. Menurut Aeni (2014), model yang dapat digunakan untuk pembentukan karakter adalah model TADZKIRAH (Teladan, Arahkan, Dorongan, Zakiyah, Kontinuitas, Ingatkan, Repition, Organisasikan, Heart). Model tersebut mencakup nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas, diantaranya adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Pemerintah mengharapkan nilai-nilai karakter tersebut ada di setiap individu bangsa Indonesia. Selain pemerintah, para orangtua juga pasti mengharapkan anak-anaknya memiliki karakter yang baik.

Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri, ada atau tidaknya COVID-19 tidak akan mempengaruhi keunikan tiap siswa, baik dari gaya belajar, sifat, dsb. Beda siswa beda juga kebutuhannya, terlebih lagi pada masa pandemi ini (Daniel, 2020). Karena guru tidak bisa memantau langsung siswa-siswanya sehingga kebutuhan siswa yang berbeda-beda kemungkinan tidak terpenuhinya bertambah. Hal ini juga terjadi karena pandemi yang sedang menyerang seluruh dunia. Meskipun ada beberapa media yang dapat digunakan untuk meminimalisir hal tersebut.

Observasi awal dilakukan dengan menanyakan kondisi orangtua pada para guru. Berdasarkan observasi tersebut, ditemukan bahwa banyak orangtua yang mengeluh tentang pembelajaran daring ini. Banyak yang mengeluhkan karena pembelajaran yang kurang efektif, kemudian ada nilai-nilai karakter yang biasanya didapatkan oleh siswa SD ketika belajar luring pada saat belajar daring tidak didapatkan, dan masih banyak lagi hal yang dikeluhkan oleh para orangtua. Fakta lain yang ditemukan oleh Yasir & Indra (2021) juga bahwa banyak kendala mengenai kemampuan para ibu dalam mendampingi, mengawasi serta memfasilitasi putra-putrinya belajar di rumah, terlebih lagi mereka belum mempunyai arah dalam pembentukan karakter anak mereka. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh orangtua pada anak-anaknya di rumah.

METODE

Pengabdian ini direncanakan akan berbentuk penyuluhan untuk pembentukan karakter siswa oleh orangtua. Penyuluhan ini dilaksanakan pada dua SD di Kabupaten Bandung dan ditujukan pada guru dan orangtua siswa. Berikut beberapa tahapan mengenai pengabdian yang dilakukan:

1. Tahap Identifikasi Masalah, dengan mengadakan observasi, koordinasi serta wawancara pada guru-guru mengenai pembelajaran di dua SD di Kabupaten Bandung apakah berjalan secara lancar atau memiliki kendala. Berdasarkan hasil identifikasi, hal yang menjadi permasalahan adalah ketika pendidikan karakter yang seharusnya di sekolah diajarkan belum sepenuhnya dapat didapatkan oleh siswa. Kemudian, para guru juga masih kesulitan dalam pembuatan media dan metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pendidikan karakter tersebut.
2. Tahap Penentuan Pemecahan Masalah, dengan mengolah semua informasi yang didapatkan dari tahap identifikasi masalah kemudian dilakukan suatu diskusi untuk mencari solusi apa yang dapat diberikan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh kedua SD tersebut.

3. Tahap Persiapan, dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan disampaikan, dari mulai powerpoint kemudian membuat modul untuk dibagikan hingga administrasi. Pengurusan administrasi perizinan dilaksanakan guna terlaksananya dengan baik pengabdian yang akan dilakukan.
4. Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan sharing mengenai karakter siswa-siswa mereka selama pembelajaran daring. Kemudian orangtua yang tidak bisa hadir diberikan bahan materi yang telah disampaikan. Setelah itu, kami memberikan angket serta wawancara mengenai penyuluhan tersebut.
5. Tahap Evaluasi dan monitoring, dilakukan untuk mengolah data dari angket dan wawancara yang telah diberikan kepada para partisipan yang mengikuti penyuluhan tersebut. Selain itu, kami juga mengevaluasi acara yang telah kami selenggarakan. Selain itu, monitoring secara berkala juga akan dilakukan oleh kami guna melihat bagaimana pendapat para partisipan mengenai penyuluhan yang dilakukan.

Angket dan wawancara bertujuan untuk mengetahui apakah guru-guru dan orangtua memahami apa yang disampaikan dan merasa terbantu dengan adanya penyuluhan ini. Selain itu, kami juga menanyakan hal tersebut kepada pihak yang sering berinteraksi dengan orangtua murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 bertempat di dua SD di Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru SD tersebut serta beberapa orangtua. Kegiatan ini kami bagi menjadi 3 sesi: 1) sesi pemberian materi, 2) sesi tanya jawab, 3) sesi pengisian angket dan wawancara. Adapun penjelasan dari setiap sesi adalah sebagai berikut:

1. Sesi pemberian materi

Pemberian materi secara langsung kami aplikasikan melalui presentasi menggunakan powerpoint mengenai pendidikan karakter dan bagaimana peran orangtua dalam membentuk karakter seorang anak. Selama kegiatan berlangsung, kami dapati bahwa para partisipan sangat antusias terhadap materi yang diberikan.

2. Sesi tanya jawab

Beralih ke sesi kedua, kami memberikan kesempatan kepada para partisipan untuk bertanya langsung kepada kami mengenai materi pengabdian yang telah kami sampaikan. Hal ini bertujuan agar para partisipan mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan kepada anak didik mereka.

3. Sesi pengisian angket dan wawancara

Pengisian angket dilaksanakan dengan memberikan kepada seluruh partisipan yang hadir pada acara penyuluhan tersebut. Sedangkan wawancara, kami hanya memilih lima guru dan dua orangtua sebagai perwakilan dari seluruh partisipan. Pertanyaan yang diberikan mengenai materi yang telah disampaikan dan kesan pesan yang dapat disampaikan kepada kami selaku pemberi penyuluhan.

Monitoring berkala dilakukan dengan meminta bantuan kepada salah satu guru di kedua sekolah tersebut untuk memberikan kabar mengenai peserta didiknya seperti apa. Selain itu, guru yang bertugas memonitoring ini juga memberikan informasi mengenai tanggapan orangtua tentang pendidikan karakter yang telah diberikan dan apakah membantu para orangtua atau tidak.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan PKM yang dilakukan?
- b. Apakah dengan adanya kegiatan ini anda jadi tercerahkan apa saja yang harus dilakukan ke depannya?
- c. Kira-kira kesulitan apa saja yang akan dihadapi oleh guru dan orangtua ketika sudah menerapkan materi yang telah disampaikan?
- d. Perlukah kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan selalu dimonitoring oleh kami?



Gambar 1. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan di SD Pertama



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab di SD Pertama



Gambar 3. Dokumentasi Para Dosen di SD Pertama



Gambar 4. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan di SD Kedua



Gambar 5. Pematerian di SD Kedua



Gambar 6. Dokumentasi Para Dosen di SD Kedua

Gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SD pertama mengenai bagaimana pendidikan karakter dilakukan di rumah oleh orangtua. Pada saat kegiatan sosialisasi di SD pertama terlihat bahwa para guru dan orangtua antusias terhadap materi yang disampaikan. Hal ini merupakan hal yang baru didapatkan oleh guru dan orangtua sehingga mereka dapat mengimplementasikannya pada murid dan anaknya. Saat sesi tanya jawab pun banyak pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan.

Gambar 4, gambar 5 dan gambar 6 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SD kedua. Sama halnya dengan SD pertama, para guru dan orangtua sangat antusias mempelajari ilmu baru yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini. Mereka juga banyak menanyakan bagaimana cara efektif untuk mengajarkan anak mengenai karakter-karakter yang harus dimiliki sebagai seorang anak di keluarga, siswa di sekolah, dan masyarakat di Negara Indonesia.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, seluruh peserta sosialisasi diminta untuk mengisi sebuah angket. Hasil dari angket tersebut menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pembentukan karakter siswa SD ini mendapatkan respon yang sangat positif, dan diharapkan dapat dilakukan lagi.

Setelah mengisi angket, sebagian guru dan orangtua dari kedua SD tersebut diwawancarai terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Didapat simpulan dari wawancara tersebut bahwa:

1. Sebagian besar guru dan orangtua sangat senang dan bersyukur dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat mengimplementasikannya kepada anak dan peserta didiknya.
2. Dengan kegiatan sosialisasi ini, guru tentunya dapat pencerahan mengenai hal yang perlu disiapkan untuk pembelajaran selanjutnya untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Orangtua pun jadi mempunyai rencana bagaimana mereka mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter yang lebih baik, mereka juga tidak membebankan semuanya kepada guru karena mereka sadar bahwa orangtua juga berperan sangat penting untuk pembentukan karakter anak.
3. Sebagian besar guru dan orangtua berpendapat bahwa perkiraan kesulitan yang akan mereka hadapi ketika mengimplementasikan apa yang telah diajarkan pada saat sosialisasi adalah siswa dan anaknya yang mungkin masih belum bisa menerima pengajaran mereka.

4. Sebagian guru dan orangtua menginginkan kegiatan sosialisasi ini diadakan secara berkala, dari awal membuat kurikulum untuk pendidikan karakter anak hingga implementasi dan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dan orangtua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara hasilnya menunjukkan bahwa:

- a. Para Guru mengakui bahwa dengan adanya penyuluhan ini mereka jadi terbantu dan terarahkan apa saja yang akan mereka lakukan ke depannya untuk pendidikan karakter dalam pembelajaran secara daring.
- b. Para Orangtua juga mengakui bahwa penyuluhan ini membantu mereka untuk dapat mengarahkan anak mereka ketika sedang mengikuti kelas secara daring. Serta bagaimana caranya orangtua bekerjasama dengan guru untuk membentuk karakter yang baik pada anak.
- c. Sebagian besar partisipan berpendapat bahwa kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan memanjang sehingga anak-anak dan peserta didik di kedua SD tersebut dapat memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pembentukan karakter siswa SD oleh orangtua mendapatkan respon yang sangat positif baik dari guru maupun orangtua. Selain itu, guru dan orangtua menginginkan kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sehingga mereka dapat memiliki ilmu lebih terkait pembentukan karakter anak-anak mereka. Berdasarkan kesimpulan tersebut, rekomendasi diadakannya kegiatan yang serupa di sekolah-sekolah lain dapat dilakukan agar membantu guru dan orangtua untuk memiliki bayangan bagaimana membentuk karakter siswa SD.

Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM IKIP Siliwangi selaku penyelenggara hibah internal IKIP Siliwangi yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada dua SD yang telah bersedia melaksanakan kegiatan penyuluhan yang kami rancang. Serta para partisipan yang mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Masnur Muslich. (2014). Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional). In *Penerbit Bumi Aksara*. Bumi Aksara.
- Yasir, M. I., & Indra, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelurahan Pamoyanan belum meringankan beban orang tua murid. *Pengembangan ini menjadi prioritas , mencakup tentang prioritas*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3615>